

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio keuangan yaitu penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan *financial distress* perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio keuangan yang ada dalam laporan tersebut. Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya. Persaingan antar perusahaan yang semakin menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

*“Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan-perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari *stakeholder*, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba, yang terpakai untuk melakukan pembayaran deviden, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Kondisi tersebut mengindikasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut diatas, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan.”<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Samryn, hlm., 33.

<sup>3</sup>Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distresss Perusahaan Otomotif”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol., 11, No., 2 (Agustus 2009)., hlm, 107-119. Diakses dari [https://scholar.google.com/sholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+rasio+keuangan+terhadap](https://scholar.google.com/sholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+rasio+keuangan+terhadap)



Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya risiko profitabilitasnya negatif. Sementara itu rasio likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya berada dibawah 1. Yang berarti aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi utang lancar perusahaan. Rasio leverage perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya lebih besar dari 1. Artinya jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan total aset perusahaan.<sup>1</sup>

Fenomena yang baru-baru ini terjadi diperusahaan industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal didunia membuka (kembali) pabrikpabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produkinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Bagian ini mendiskusikan industri mobil di Indonesia.<sup>2</sup>

“Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelan Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi mobil di wilayah AEAN). Kendati begitu, karena pertumbuhannya yang subur dibeberapa tahun terakhir , indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu

---

<sup>1</sup> Orina Andre, *Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediki Financial Distress*”, Wahana Riset Akuntansi, Vol., 2., No., 1 (April 2014)., hlm, 2. Diakses dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+profitabilitas+likuiditas+dan+leverage+dalam+memprediksi+financial+distress&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+profitabilitas+likuiditas+dan+leverage+dalam+memprediksi+financial+distress&btnG=), pada tanggal 30 Sep.19, pukul 15:00

<sup>2</sup> Diakses dari <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis-/industri-sektor/otomotif/item6047?> , pada tanggal 20 Sep.19, pukul 20.22

upayadan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing laanung, terutam daari jepang, untuk pendirian fasilitas manufatur mobil. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen mobil saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonsia berada pada kira-kira dua juta per tahun.Per 2017 kapasitas total produksi terpasang mobil di Indonesia adalah 2.2 juta unit per tahun. Namun, pemanfaatan kapasitas tersebut diperkirakanaturun menjadi 55 %pada tahun 2017 karena

dekade mendatang. Namun, untuk mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan

+kondisi+financial+distress+perusahaan+otomotif+yang+terdaftar+dijII&btnG, pada tanggal 30 Sep.19, pukul 13:00 perluasan kapasitas produksi mobil dalam negeri tidak sejalan dengan pertumbuhan permintaan domestik untuk mobil memiliki banyak ruang untuk pertumbuhan dalam beberapa dekade ke depan dengan kepemilikan mobil per kapita Indonesia masih pada tingkat yang sangat rendah. Namun, dalam hal ukuran pasar, Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN, menguasai sekitar sepertiga dari total penjualan mobil tahunan di ASEAN, diikuti oleh Thailand pada posisi kedua Indonesia tidak hanya memiliki populasi besar (258 juta jiwa), tetapi juga ditandai dengan memiliki kelas menengah yang berkembang pesat. Bersama-sama, kedua faktor ini menciptakan kekuatan konsumen yang kuat.”<sup>34</sup>

Variabel indikator rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas*, *rasio profitabilitas*, dikarenakan rasio-rasio ini dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.<sup>5</sup> Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Widarjo dan Setiawan yaitu menggunakan *rasio likuiditas* diukur dengan *Current Ratio* (CR), *rasio Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *rasio profitabilitas* diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian Widarjo dan Setiawan menunjukkan bahwa *rasio likuiditas* diukur dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Pranowo, dkk, menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Andre, menunjukkan bahwa *rasio solvabilitas* diukur dengan *rasio Debt to Asset Ratio*

(DAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Durrimenunjukkan *Debt to*

---

<sup>3</sup> Diakses dari <https://s.docworkspace.com//d/AKBOKLX6pc0qwwQ09MGmFA>, pada tanggal 12 Sep.19, pukul 4 :34.

<sup>5</sup> Hanifah, Oktita Earning dan Agus Purwanto, "Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress", *Journal of Accounting*, Vol., 2, No., 2,

*Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk, menunjukkan bahwa *rasio profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Simanjuntak, dkk, menunjukkan bahwa *rasio Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh (ROA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Mafiroh dan Triyono menyatakan bahwa *rasio aktivitas* yang diukur dengan *rasio Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *rasio Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis judul “**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage berpengaruh secara simultan Terhadap *financial distress* ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* ?
3. Apakah Leverage berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* ?

---

<sup>6</sup> Diakses dari <https://s.docworkspace.com/d/AKBOKLX6pc0qwqO99MGmFA>, pada tanggal 12 sep. 19, pukul 09:34

#### 4. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* ?

<sup>4</sup> Saniman Widodo, “ Analisis Pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar, terhadap return saham syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Indeks tahun 2003-2005” diakses dari <https://scholar.google.co.id/scholar?lookup=0&q=pengaruh+ROE+DER+dan+DER++terhadap+return+saham&hl=id&asdt+0,5#d=gsqabs&u=%23p%3DyG3CEDNVGMkJ> , pada tanggal 12 september 2019, pukul :21.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage secara simultan Terhadap *financial distress*.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh pengaruh rasio likuiditas, terhadap *financial distress*.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh pengaruh rasio Leverage terhadap *financial distress*.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh pengaruh rasio profitabilitas, terhadap *financial distress*.

### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>7</sup> Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti.<sup>6</sup> *Financial distress* dipengaruhi oleh *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas*. Penelitian ini menggunakan *Financial Distress* dipengaruhi oleh *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas*. Sedangkan variabel lainnya digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return*

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2015), hlm., 10. <sup>6</sup> Devi Riana dan Lucia Ari Diyani, “Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI tahun 2011-2014)”, *jurnal online insan akuntan*, Vol.1, No.1 (Juni, 2016) hlm. 38.

*on Equity (ROE), Return on Asset, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio* lainnya dianggap konstant (*ceteris paribus*).

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.<sup>8</sup> Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling memungkinkan dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis penelitian ini:

1. Ha<sub>1</sub> : Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.
2. Ha<sub>2</sub> : Rasio Likuiditas Berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*.
3. Ha<sub>3</sub> : Rasio Leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*.
4. Ha<sub>4</sub>: Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pendalaman ilmu tentang kegunaan analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap *financial distress*.

### **2. Bagi Investor**

---

<sup>8</sup> Tim penyusun pedoman penulisan karya ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2012), hlm. 10.



Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor dalam menetapkan pilihan akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasinya.

### **3. Bagi IAIN Madura**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kalangan pendidikan khususnya IAIN Madura dan rekan-rekan mahasiswa beserta para pembaca pada umumnya.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

#### **1. Variabel Penelitian**

##### **a. Variabel Independen (Variable X)**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.<sup>9</sup> Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas variabel yaitu Likuiditas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ).

##### **b. Variabel Dependen ( Variable Y)**

Variabel Dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>9</sup> Variable dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress*.

#### **2. Lokasi penelitian**

---

<sup>9</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ( Jakarta: PT RAJGRAFINDO PERSADA,2012), hlm. 57. <sup>9</sup> Nanang Martini, hlm. 57.

Lokasi penelitian yang mejadi objek penelitian bagi peneliti yaitu perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui alamat website.

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.<sup>10</sup>
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.<sup>11</sup>
3. Rasio Profitabilitas (*profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.<sup>12</sup>
4. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga dipasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*marger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Kasmir ,*Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2008), hlm., 129.

<sup>11</sup> Kasmir ,*Analisis Laporan Keuangan*, hlm., 151.

<sup>12</sup> Kasmir ,*Analisis Laporan Keuangan*, hlm., 196.

<sup>13</sup> Diakses dari <http://www.sahaamok.com/pasar-modal/bursa-efek-indonesia-bei/> , pada tanggal 29 November 2019, pukul 13:00